

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. HASIL PENELITIAN**

##### **1. Gambaran Umum MI Miftahul Huda Dongos Kedung Jepara**

###### **a. Sejarah Berdirinya MI Miftahul Huda**

MI Miftahul Huda merupakan madrasah yang didirikan Pada 15 September tahun 1965, oleh K.H. Zuhdi Abdurrahman Awal berdirinya adalah mendirikan Madrasah Diniyyah Sore hari di samping rumah tepatnya belakang pondok Baitul Muqarrabin. Pada tahun 1967 madrasah yang mulanya belajar di sore hari, pindah di pagi, sedangkan sore hari masih di buat mengaji untuk anak-anak masyarakat di sekitar madrasah dan di desa dongos. Dulu muridnya pada tahun 1968 sudah mencapai kurang lebih 300 siswa. Dulu awal mendirikan madrasah, selalu dianggap bahwa pendidikannya hanya agama dan umum hanya sedikit, dibuktikan bahwa lulusan madrasah yang pada awalnya siswa yang berjumlah 20, yang lulus hanya 10 orang dan selalu dianggap rendah oleh SD, karena dulu SD (sekolah dasar) sangat unggul dalam pendidikan, maka K.H Zuhdi Abdurrahman mencoba mengimbangi pendidikan agama dan pendidikan umum. Pada tahun 1968 akhir tahun Bapak K.H. Zuhdi Abdurrahman sudah dilantik menjadi PNS (pegawai negara sipil). Beliau menjabat kepala sekolah hanya 3 tahun, akrena bertugas di desa sebelah (desa bugel) tetapi masih mengajar juga di MI Miftahul Huda. Seiring waktu berjalan, pergantian kepala sekolah begitu banyak, data yang di dapat diantaranya :

- 1) K.H.Zuhdi Abdurrahman (1965-1968)
- 2) K.H. Dawam (1968-1976)

- 3) K.H. Maskuri, S.Pd. I (1976-1981)
- 4) Abdurrahim (1981-1983)
- 5) Ahmad Jabar (1983-1987)
- 6) Sahli (1987-1992)
- 7) Drs. Rosyidi (1992-1997)
- 8) Mastur, A.Ma (1997-2007)
- 9) H. Ahmadi, S.Pd (2007-2017)
- 10) H. Ahmad Ruba'i (2017-sekarang)

K.H.Zuhdi Abdurrahman meninggal pada tahun 2002, dan pada hari lahirnya yayasan Miftahul Huda milai dari RA, MI, MTs, dan MA ditetapkan pada bulan Hijriyah yaitu 17 Rabi'ul Syani.<sup>1</sup>

Dalam prakteknya madrasah sebagai lembaga pendidikan yang bercirikan Islam banyak menghadapi problematika yang kompleks. Tidak jarang persoalan tersebut menjadi fenomena yang biasa dijumpai dan tidak terdapat solusi yang relevan. Kenyataan ini berdampak pada perjalanan madrasah yang tidak optimal. Sebagai contoh, dalam beberapa kasus, tidak sedikit pula para tokoh agama dan masyarakat yang masih belum mau menyekolahkan anaknya di madrasah. Mereka lebih memilih menyekolahkan anaknya di sekolah-sekolah umum. Alasan mereka madrasah belum maju, manajerial kurang baik dan lain sebagainya.

Menyikapi perkembangan dan fenomena tersebut di atas, Madrasah Ibtidaiyah “Miftahul Huda” Dongos Kedung Jepara terus berupaya menjadikan dirinya sebagai madrasah yang berkualitas di tengah masyarakat yang beragam. Untuk itu madrasah mengadakan perubahan-perubahan dalam banyak hal. Perubahan itu dimulai dari orang-orang yang duduk dalam lembaga pendidikan. Pola pikir

---

<sup>1</sup> Wawancara Peneliti dengan K.H. Masykuri, S.Pd.I, selaku Kepala Yayasan MI Miftahul Huda, Pada Tanggal 25 April 2018, Pukul 09.30 WIB

mereka harus satu hati dan meyakini bahwa ide yang diutarakan dapat membentuk siswa yang lebih baik.

Para pengelola, guru dan para siswa di Madrasah Ibtidaiyah “Miftahul Huda” Dongos Kedung Jepara senantiasa berupaya menjunjung tinggi dalam meningkatkan pengetahuan, ketrampilan, kecakapan dan kemampuan-kemampuan yang terkait dengan bidang kepemimpinan, pengayaan materi pelajaran, ketrampilan dan kemasyarakatan. Oleh karena itu, dalam rangka mewujudkan cita-cita peningkatan kualitas madrasah dalam berbagai bidang dimensinya, Madrasah Ibtidaiyah “Miftahul Huda” Dongos Kedung Jepara Jawa Tengah bermaksud menyelenggarakan rangkaian program peningkatan manajemen mutu bagi madrasah, pengelola, guru dan para siswa. Bahwa MI. Miftahul Huda Dongos memiliki ciri khusus antara lain, Penekanan pada kemampuan pemahaman keagamaan dengan tambahan beberapa mata pelajaran agama, meliputi; Fiqih, Nahwu, Shorof, Tajwid, Qiro’atul Qur’an dan menulis Arab. Bahwa MI. Miftahul Huda Dongos disamping ciri khusus diatas sesungguhnya sejak berdiri dan berkembang telah memiliki komitmen untuk :

*Pertama;* siswa memiliki kemampuan yang memadai di bidang pengetahuan umum, khususnya bhs. Inggris, matematika dan ilmu pengetahuan alam.

*Kedua;* siswa memiliki kemampuan lebih di bidang ilmu pengetahuan keagamaan (mengerti, memahami dan mempraktekkan hazanah intelektual sunni),

*Ketiga;* trampil dan dinamis dalam mengamalkan (kreatifitas) amal sholeh dalam pola kehidupan bangsa dan negara.<sup>2</sup>

---

<sup>2</sup> Wawancara Peneliti dengan H. Ahmad Ruba’i, S.Pd.I, selaku Kepala Sekolah MI Miftahul Huda, Pada Tanggal 25 April 2018, Pukul 09.30 WIB

### **b. Letak Geografis Madrasah**

MI Miftahul Huda terletak di dukuh pekiran desa Dongos Kecamatan Kedung Kabupaten Jepara, letak ini sangat strategis karena berada di tengah desa dan dekat dengan Masjid Safinatul Huda. Sekeliling madrasah gedung MI Miftahul Huda dibangun di atas tanah seluas kurang lebih 2.550 m<sup>2</sup>. Sedangkan status tanah wakaf. Mengenai letak geografis MI Miftahul Huda terletak pada batas-batas sebagai berikut :

- 1) Sebelah utara ada MTs. Mifathul Huda dan dekat dengan  $\frac{1}{4}$  masjid Safinatul Huda (100 m)
- 2) Sebelah selatan ada MA Miftahul Huda (50 m)
- 3) Sebelah timur ada pondok Baitul Muqarrabin dan dekat rumah kepala sekolah dulu dan kepala yayasan Miftahul Huda
- 4) Sebelah barat perkampungan masyarakat yang dekat dengan Miftahul Huda

### **c. Visi, Misi, Tujuan MI Miftahul Huda**

Guna mengembangkan mutu pendidikan di MI Miftahul Huda Dongos Kedung Jepara, maka dibentuklah suatu visi, misi dan tujuan madrasah. Visi, Misi dan Tujuan madrasah menjadi acuan untuk mencetak *out put* yang berkualitas baik dalam bidang ilmu agama maupun ilmu umum. Adapun Visi, Misi dan Tujuan diantaranya sebagai berikut :

VISI :

“Tercapainya generasi mukmin muttaqin terampil dan berakhlaqul karimah”.

## MISI :

- 1) Menyiapkan generasi yang beriman bertaqwa, dan mempunyai akhlaqul karimah sesuai dengan faham ahlussunnah wal jamaah.
- 2) Menyiapkan generasi yang menguasai ilmu pengetahuan, teknologi dan seni budaya.
- 3) Melaksanakan pembinaan mental dan rohani siswa.
- 4) Membentuk generasi profesional dan terampil dalam bertindak sesuai dengan sikon.
- 5) Menumbuhkembangkan kultur kerja madrasah yang berbasis pada nilai-nilai keislaman dan kemanusiaan.
- 6) Membangun citra madrasah sebagai mitra terpercaya masyarakat.

## Tujuan :

- 1) Menyelenggarakan kegiatan pembelajaran yang aktif, Inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan.
- 2) Memberikan bekal kemampuan dasar kepada Murid tentang Pengetahuan Agama Islam yang berhaluan Ahlus sunnah waljama'ah dan pengamalannya sesuai dengan tingkat perkembangannya.
- 3) Mewujudkan peserta didik yang mampu bersaing di jenjang sekolah kelanjutan.
- 4) Membentuk peserta didik menjadi manusia yang bertaqwa, cerdas dan berbudi luhur (Akhlakul Karimah ).
- 5) Melatih dan mendidik peserta didik memiliki keterampilan beribadah serta bertingkah laku sopan dalam masyarakat.
- 6) Melatih dan mendidik peserta didik memiliki keterampilan membaca Al Quran dengan fasih.
- 7) Membentuk kader-kader NU yang handal dimasa yang akan datang dengan memiliki jiwa Nasionalisme dan Patriotisme yang tinggi.

Adapun tujuan dari madrasah dimaksudkan agar lulusan MI Miftahul Huda Dongos Kedung Jepara, nantinya selalu menjadi pribadi yang santun serta bertaqwa dan berpegang teguh pada ajaran Ahlussunnah Waljama'ah dan kelak ilmunya dapat berguna dalam

masyarakat serta dapat berperilaku yang sopan santun dan ilmu yang diperoleh dapat disalurkan pada generasi yang akan datang.<sup>3</sup>

#### d. Keadaan Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Huda

##### 1) Keadaan Guru MI Miftahul Huda

Kehadiran guru dalam proses belajar mengajar memegang peranan penting banyak unsur manusiawi seperti sikap, sistem, nilai, perasaan, motivasi, kebiasaan dan lain-lain yang memerlukan sosok guru sebagai motivator, fasilitator, dan banyak lain tugas yang diemban oleh guru. Dengan demikian dalam sistem pengajaran manapun guru selalu menjadi bagian yang tak terpisahkan hanya peran yang dimainkannya akan berbeda sesuai tuntutan tersebut. Pendidik atau guru merupakan salah satu faktor yang menjadi tempat belajar siswa, tanpa kehadiran guru maka proses belajar mengajar tidak dapat berlangsung secara efektif dan efisien.

Adapun untuk mengetahui keadaan guru MI Miftahul Huda Tahun Pelajaran 2017/2018. dapat dilihat pada tabel berikut.<sup>4</sup>

**Tabel 4.1**

**Keadaan Guru MI Miftahul Huda Dongos Kedung Jepara  
Tahun Pelajaran 2017/2018**

No.	Nama Guru	Jabatan	Pendidikan Terakhir
1.	H. A. RUBA'I, S.Pd.I	KAMAD	S 1
2.	H. AHMADI, S.Pd.I	KOORDINATOR	S 1

<sup>3</sup> Observasi lokasi MI *Miftahul Huda Dongos Kedung Jepara*, Pada tanggal 29 April 2018 Pukul 09.15 WIB.

<sup>4</sup> Dokumentasi MI *Miftahul Huda Dongos Kedung Jepara*, Pada Tanggal 29 April 2017.

3.	MAHSUN, A.Ma	GTY	D II
4.	H. ABD. ROSYID S.Pd.I	GTY	S 1
5.	HABIBUR ROHMAN, S.Pd.I	GTY	S 1
6.	TUGIYANTO, S.Pd.I	KOORDINATOR	S 1
7.	MASTI'AH, A.Ma	GTY	D II
8.	MU'AH, S.Pd.I	GTY	S 1
9.	NUR HABIB, S.Pd	GTY	S 1
10	NURSID, S.Pd.I	GTY	S 1
11	HJ. FATIMAH, S.Pd.I	GTY	S 1
12	AL ASHAR, S.Pd.I	KA TU/ GTY	S 1
13	SRI ROHMAWATI, S.Pd.I	GTY	S 1
14	SUKARMAN, M.Pd.I	GTY	S 2
15	ALI MISBAH, M.Pd.I	GTY	S 2
16	LILIS ARIFATUL K, S.Pd.I	GTY	S 1
17	DIAN ISTIQOMAH, S.Pd.I	GTY	S 1
18	AMIN RIDWAN	STAFF TU	SLTA

## 2) Keadaan Siswa

Siswa menjadi salah satu faktor berlangsungnya proses belajar mengajar karena siswa yang terlibat langsung baik secara fisik maupun mental mereka, tanpa adanya siswa maka kegiatan pembelajaran tidak dapat berjalan.

Untuk mengetahui keadaan siswa MI Miftahul Huda Dongos Kedung Jepara Tahun Pelajaran 2017/2018 dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 4.2**  
**Keadaan Siswa MI Miftahul Huda Dongos Kedung Jepara**  
**Tahun Pelajaran 2017/2018**

Kelas	Jumlah Kelas	Jumlah Siswa
I	2	78
II	2	67
III	2	67
IV	2	56
V	2	55
VI	2	49
<b>Jumlah</b>	<b>12</b>	<b>372</b>

Sumber : Dokumentasi MI Miftahul Huda Jepara

### 3) Keadaan Sarana dan Prasarana MI Miftahul Huda

Sarana dan prasarana yang lengkap sangat menunjang untuk kegiatan belajar mengajar, sarana dan alat pembelajaran merupakan faktor yang penting dan menemukan keberhasilan dalam suatu lembaga pendidikan. Serta memudahkan guru dalam menyampaikan pelajaran dan siswa mudah dalam menerima materi pelajaran yang disampaikan guru. Semakin lengkap sarana dan prasarana memungkinkan akan lebih berhasil dalam proses belajar mengajar.

Adapun sarana dan prasarana yang dimiliki MI Miftahul Huda Dongos Kedung Jepara Tahun Pelajaran 2017/2018, dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 4.3**  
**Sarana dan Prasarana MI Miftahul Huda Dongos Kedung Jepara**  
**Tahun Pelajaran 2016/2018**

No	Jenis	Lokal	M <sup>2</sup>	Kondisi Lokal		Kekurangan
				Baik	Rusak	
1	Ruang Kelas	12	249		-	Ruang komputer
2	Ruang TU	1	72		-	Ruang aula
3	Ruang Kepala	1	12		-	Ruang Ketrampilan
4	Ruang Guru	1	36		-	
5	Ruang Perpustakaan	1	30		-	
6	Ruang Tata usaha	1	12		-	
7	Mushola	1	75		-	
8	Halaman Upacara	1	60		-	
9	Tempat parkir	1	40		-	

Sumber : Dokumentasi MI Miftahul Huda Jepara

### **B. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas**

Pada prinsipnya penelitian adalah melakukan pengukuran, maka harus ada alat ukur yang baik. Alat ukur dalam penelitian biasanya dinamakan

instrument penelitian.<sup>5</sup> Untuk memperoleh informasi yang relevan dan cukup tinggi keahliannya, maka instrument yang digunakan untuk penelitian, perlu di uji terlebih dahulu.

### 1. Uji Validitas Instrumen

Peneliti melakukan uji validitas Instrumen dengan menggunakan 25 soal kepada siswa kelas 5 di MI Salafiyah Kedung Jepara sebanyak 25 siswa. Siswa tersebut mengerjakan dengan waktu 1 jam. Peneliti melakukan uji validitas kepada siswa di luar MI Miftahul Huda Kedung Jepara agar soal yang diujikan saat penelitian kepada siswa kelas 5 MI Miftahul Huda Kedung Jepara benar-benar masih rahasia dan tidak ada satupun siswa yang mengetahui soal tersebut. hal ini peneliti lakukan untuk mendapatkan data yang nyata dan tidak ada manipulasi sama sekali. Untuk mengetahui hasil korelasi antara skor item dengan skor total dari hasil uji validitas instrumen yang diberikan kepada 25 siswa kelas 2 SD Negeri 07 Tahunan Jepara, dapat diperoleh dengan bantuan SPSS dengan hasil sebagai berikut:

**Table 4.4**

#### **Validitas Instrumen Tryout Variabel Pemecahan Masalah**

Item	Korelasi person (hitung)	Korelasi tabel	Keterangan
1	0,382	0,266	Valid
2	0,382	0,266	Valid
3	0,398	0,266	Valid
4	0,624	0,266	Valid
5	0,628	0,266	Valid
6	0,481	0,266	Valid
7	0,292	0,266	Tidak Valid

<sup>5</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Alfabeta, Bandung, 2006, hlm 148

8	0,299	0,266	Tidak Valid
9	0,350	0,266	Tidak Valid
10	0,398	0,266	Valid
11	0,398	0,266	Valid
12	0,624	0,266	Valid
13	0,398	0,266	Valid
14	0,624	0,266	Valid
15	0,624	0,266	Valid
16	0,409	0,266	Valid
17	0,213	0,266	Tidak Valid
18	0,521	0,266	Valid
19	0,418	0,266	Valid
20	0,517	0,266	Valid
21	0,382	0,266	Valid
22	0,398	0,266	Valid
23	0,624	0,266	Valid
24	0,624	0,266	Valid
25	0,198	0,266	Tidak Valid

Berdasarkan hasil dapat dianalisa bahwa item pernyataan tentang model pembelajaran inkuiri tipe pictorial riddle mempunyai  $r$  hitung lebih besar dari  $r$  tabel ( $r$  hitung  $> 0,266$ ), sehingga dapat disimpulkan bahwa dari 25 item soal. Yang valid adalah 20, dan yang tidak valid adalah 5 item soal. Dengan demikian syarat validitas untuk alat ukur model pembelajaran inkuiri tipe pictorial riddle dapat terpenuhi.

## 2. Hasil Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah alat ukur untuk mengukur suatu koefisien yang merupakan indikator dari variabel.<sup>6</sup> Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap kenyataan konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Adapun kriteria bahwa instrument itu dikatakan reliabel, apabila nilai yang di dapat dalam suatu pengujian dengan uji statistik *Cronbach Alpha* 0,60. Dan sebaliknya jika *Cronbach Alpha* ditemukan angka koefesien 0,60, maka dikatakan tidak reliabel.<sup>7</sup>

**Tabel 4.5**  
**Hasil SPSS Uji Reliabilitas**  
**Model Pembelajaran Inkuiri tipe Pictoria Riddle**

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.886	26

Dalam instrumen penelitian ini, ditemukan nilai 0.886 dari perhitungan alpha cronbach. Sehingga, nilai  $0.886 > 0.60$ . Jadi, instrumen dikatakan reliabel atau dapat dipercaya.

## C. Hasil Penelitian

### a. Gambaran Kelas 5A dan 5B MI Miftahul Huda Kedung Jepara

MI Miftahul Huda Kedung Jepara memiliki jumlah 2 kelas pada masing-masing kelas. Kelas tersebut diberi nama kelas A dan B. Hal ini

<sup>6</sup>Masrukhin, *Statistik Deskriptif dan Inferensial: Aplikasi Program SPSS dan Excel*, OP.Cid, hlm 139.

<sup>7</sup>Masrukhin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, Mibda Publishing dan Media Ilmu Kudus, 2015, hlm 106.

dikarenakan jumlah siswa di MI Miftahul Huda Kedung terlampaui banyak dan tidak dapat dijadikan 1 kelas.<sup>8</sup>

Siswa kelas 5A dan 5B seluruhnya berjumlah 55 siswa dengan jumlah masing-masing yaitu kelas 5A berjumlah 28 siswa sedangkan kelas 5B berjumlah 27 siswa. Kelas tersebut dibagi secara acak, bukan dari tingkat prestasi siswa. Wali kelas dari masing-masing kelas sama yaitu Bapak H. Ahmadi, S.Pd. sebagai wali kelas 5 A dan 5 B.

Berikut data absensi siswa kelas 5A dan 5B saat penelitian berlangsung :

**Tabel 4.6**

**Data absensi siswa kelas 5A (Kelas Eksperimen)**

No.	Nama	Absensi		
		Sakit	Ijin	Absen
1	Angga Biantoro	-	-	-
2	Agus Kurniawan	-	-	-
3	Damar Pranata Kusuma	-	-	-
4	Eka Putriyana Ramadhani	-	-	-
5	Anggis Safitri	-	-	-
6	Dimas Wahyu Afrizal	-	-	-
7	Eka Nur Aisyah	-	-	-
8	Sholahuddin	-	-	-
9	M. Rasya Aditya Wardhana	-	-	-
10	M. Syarif Abdul Basyir	-	-	-
11	M. Zaki	-	-	-
12	M. Khafif Oktafian	-	-	-
13	Siti Maysaroh	-	-	-

<sup>8</sup> Observasi di MI Miftahul Huda kedung Jepara, Tanggal 29 April 2018

14	Melani Artika Sari Devi	-	-	-
15	M. Farhan Abdillah	-	-	-
16	M. Khoirul Ula	-	-	-
17	Nadhifah Azzahra	-	-	-
18	Nur Ahmad Nafiudin	-	-	-
19	Nur Fani Agustina	-	-	-
20	Riska Ardiyanti	-	-	-
21	Nafis Alfiani	-	-	-
22	Vivi Amelia Rosa	-	-	-
23	Wahyu Novita Sari	-	-	-
24	Nur Jannah	-	-	-
25	Reza Dicky Fiandra	-	-	-
26	M. Zakiiyatul Fuad	-	-	-
27	Indah Kurnia Sari	-	-	-
28	Salsa Maulidia Ma'arif	-	-	-

**Tabel 4.7****Data absensi siswa kelas 5B (Kelas Kontrol)**

No.	Nama	Absensi		
		Sakit	Ijin	Absen
1	Ahamd Husain Ubadillah	-	-	-
2	Aulia Nuris Sa'adah	-	-	-
3	Yusron Kamal	-	-	-
4	Muhammad Adi Dharma	-	-	-
5	M. Alfian Faiz	-	-	-
6	Irham Syiafuddin	-	-	-
7	Yudha Fitriani Al-Farisi	-	-	-

8	M. Miftakhurroziqin	-	-	-
9	Ahmad Akmalul Irsyad	-	-	-
10	Alfin Setiananda	-	-	-
11	Ahmad Faiz Khoirurroziqin	-	-	-
12	M. Septiyawan Ramadhani	-	-	-
13	M. Ahyudin Al- Hilal	-	-	-
14	M. Khotibul Umam	-	-	-
15	Jamilatussa'adah	-	-	-
16	Naifa Rizki Damiyati	-	-	-
17	Natasya Alessandra	-	-	-
18	Salsa Silfia Nikma	-	-	-
19	Sabrina Laila Fitroh	-	-	-
20	Siti Fatimatuz Zahro	-	-	-
21	Difaj Najma Diyana	-	-	-
22	Laila Nur Khasanah	-	-	-
23	Riski Aulia Bunga Pertiwi	-	-	-
24	Diah Ayu Normalia	-	-	-
25	Sindi Ayu Artika Dewi	-	-	-
26	Ria Maulidina	-	-	-
27	Sayla Fariska	-	-	-

Dari data absensi di atas dapat diambil kesimpulan bahwa, saat penelitian berlangsung ada beberapa siswa yang tidak masuk karena sakit. Siswa yang sakit berasal dari kelas control dan kelas eksperimen dengan total seluruh siswa yang terlibat dalam proses penelitian berjumlah 49 siswa dengan rincian kelas 5A 24 siswa dan kelas 5B 25 siswa.

**b. Hasil Pelaksanaan Model Pembelajaran Inkuiri Tipe Pictorial Riddle di Kelas Eksperimen Dan Model Pembelajaran Konvensional (Ceramah) di Kelas Kontrol**

1. Hasil pelaksanaan model pembelajaran Inkuiri Tipe Pictorial Riddle di Kelas Eksperimen

Dari hasil observasi pada tanggal 3 April sampai 3 Mei, peneliti melakukan penelitian di MI Miftahul Huda Dongos Kedung Jepara. Pada kelas eksperimen ini, peneliti dan guru mata pelajaran IPS saling berkolaborasi dalam penyampaian materi dan model pembelajaran. Kelas eksperimen di mulai perlakuan pertama pada tanggal 4 April sampai perlakuan ke tiga pada tanggal 19 April 2018. Berdasarkan hasil kelas eksperimen, secara keseluruhan langkah-langkah pada rencana pelaksanaan pembelajaran dengan aktif dan antusias.

Sebelum pembelajaran dilaksanakan, guru menyampaikan tujuan yang ingin di capai. Setelah itu guru memebrikan sugesti yang positif dengan memulai kegiatan apersepsi dengan membangkitkan dan merangsang rasa ingin tahu siswa dengan cara melakukan Tanya jawab.

Setelah siswa dianggap siap oleh peneliti, proses pembelajaranpun dimulai dengan membagikan soal pre test kepada seluruh siswa yang berjumlah 28 siswa. Siswa diberi waktu 15 menit untuk mengerjakan soal pre test. Setelah waktu selesai soal dikumpulkan dan materipun di ajarkan

Pada kegiatan inti, guru menyampaikan materi dengan cara menarik memberikan teka-teki gambaran untuk memberikan stimulasi rasa ingin tahu siswa, menggali pengetahuan siswa, memberikan rangsangan aktif menjawab pertanyaan guru dan menyenangkan. Guru membentuk siswa ke daam 4 kelompok untuk mengajak siswa berfikir menyelesaikan soal yang terdapat pada lembar soal untuk kelompok

masing-masing. Selanjutnya, guru membimbing siswa baik dalam berdiskusi kelompok maupun saat siswa mempresentasikan hasil kerja kelompok dengan perwakilan tiap kelompok.

Suasana pembelajaran tercipta menjadi lebih menyenangkan, perhatian siswa terpusat pada pembelajaran berlangsung. Melalui model pembelajaran inkuiri tipe pictorial riddle, setiap siswa memiliki kesempatan untuk berpendapat apa yang mereka ketahui dan saling aktif menjawab pertanyaan-pertanyaan guru.

Pada kegiatan akhir, guru memberikan pengutan materi kepada siswa, guru mengajak siswa untuk menyimpulkan hasil diskusi yang telah dilaksanakan, dan untuk menutup pelajaran yang telah selesai guru memberikan apersepsi kepada kelompok yang menang untuk kelompok yang kerjasamanya baik dan guru memberikan motivasi kepada siswa untuk lebih giat belajar dan mengakhiri pelajaran guru mengajak siswa untuk membaca hamdalah bersama-sama.

## 2. Hasil pelaksanaan model pembelajaran konvensional (ceramah) di kelas kontrol

Dari hasil observasi pada tanggal 3 April sampai 3 Mei, peneliti melakukan penelitian di MI Miftahul Huda Dongos Kedung Jepara. Pada kelas kontrol ini, peneliti dan guru mata pelajaran IPS saling berkolaborasi dalam penyampaian materi dan model pembelajaran konvensional (ceramah). Kelas kontrol di mulai perlakuan pertama pada tanggal 7 April sampai perlakuan ke tiga pada tanggal 16 April 2018.

Secara keseluruhan kegiatan siswa saat pembelajaran sudah sesuai dengan yang semestinya diterima siswa saat pelaksanaan dengan model pembelajaran ceramah. Siswa mengikuti pembelajaran dan mendengarkan secara seksama cukup baik di kelas.

Pada kegiatan awal, guru memerikan soal pre tes kepada semua siswa dan memberikan waktu untuk pengerjaannya. Pembelajaran dari penyampaian guru, siswa terlihat fokus dan mendengarkan guru yang sedang menyampaikan materi. Siswa mendengarkan dan menyimak materi yang disampaikan oleh guru dengan seksama. Namun, konsentrasi siswa semakin berkurang setelah mereka merasa bosan ketika kegiatan pembelajaran berlangsung.

Ketika guru melakukan Tanya jawab sebelum dan setelah dilaksanakan pembelajaran hanya beberapa siswa yang menjawab pertanyaan dari guru, bahkan guru terkadang menunjuk siswa yang sibuk sendiri untuk menjawab pertanyaan dari guru. Hal tersebut disebabkan oleh penyampaian materi guru yang membosankan dan kurang menarik.

Sehingga, ketika pembelajaran berlangsung siswa hanya mendengarkan, menyimak dan terkadang berbicara sendiri dengan teman sebangkunya dan ada juga siswa yang tidur saat guru menyampaikan mata pelajaran. Pembelajaran di kelas control di akhiri dengan menyimpulkan pemahaman mereka dan memberikan soal post tes dan memberikan motivasi untuk selalu belajar, guru menutup pertemuan dengan siswa, dan membaca doa bersama-sama.

**c. Data Hasil Test Soal Keragaman Budaya Di Indonesia Mata Pelajaran IPS Pada Kelas Eksperimen**

**Tabel 4.9**

No	Responden	Nilai	
		Pre test	Post test
1	R1	70	95
2	R2	70	90

3	R3	70	90
4	R4	65	80
5	R5	75	80
6	R6	67	85
7	R7	60	80
8	R8	75	80
9	R9	60	95
10	R10	60	70
11	R11	65	90
12	R12	67	60
13	R13	55	90
14	R14	70	85
15	R15	65	85
16	R16	70	80
17	R17	60	80
18	R18	60	90
19	R19	80	70
20	R20	70	90
21	R21	55	85
22	R22	70	90
23	R23	65	95

24	R24	60	85
----	-----	----	----

**d. Data Hasil Test Soal Keragaman Budaya Di Indonesia Mata Pelajaran IPS Pada Kelas Kontrol**

**Tabel 4.10**

No	Responden	Nilai	
		Pre test	Post test
1	R1	75	70
2	R2	80	55
3	R3	60	70
4	R4	60	70
5	R5	60	70
6	R6	60	80
7	R7	60	90
8	R8	60	85
9	R9	60	90
10	R10	60	60
11	R11	60	80
12	R12	60	50
13	R13	60	70
14	R14	70	60
15	R15	80	75
16	R16	70	55

17	R17	80	80
18	R18	55	55
19	R19	75	65
20	R20	75	70
21	R21	75	75
22	R22	60	95
23	R23	75	85
24	R24	75	65
25	R25	75	60

#### D. Hasil Uji Asumsi Klasik

##### 1. Uji Normalitas Data

**Tabel 4.11**

#### Hasil Uji Normalitas Data

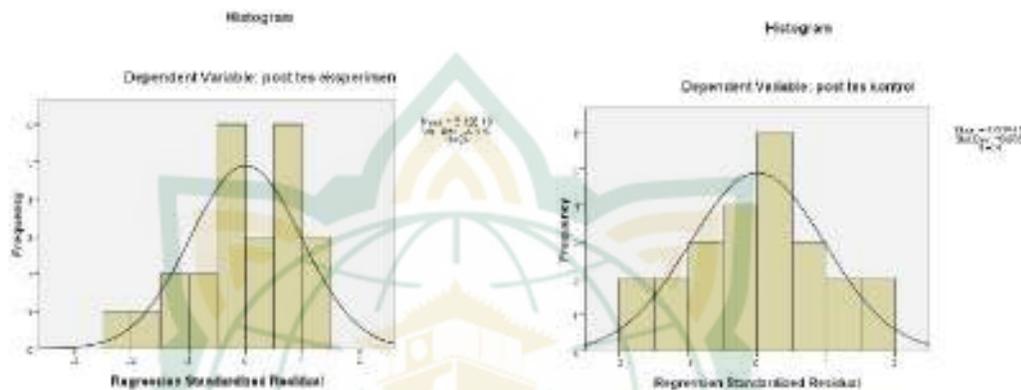
##### Descriptive Statistics

	N	Kurtosis	
	Statistic	Statistic	Std. Error
kontrol	25	-.770	.902
eksperimen	24	1.550	.918
Valid N (listwise)	24		

Dari hasil spss, nilai kurtosis kelas control dan eksperime adalah -0,853 dan 1,688. Nilai tersebut berada di antara -2 sampai 2, maka dapat diambil kesimpulan bahwa data tersebut normal.

Gambar 4.1

## Uji Normalitas Variabel X &amp; Y



Pada kedua gambar tersebut di atas terlihat dari variable X (Kelas Kontrol) dan variable Y (Kelas Eksperimen) ekor memanjang ke sebelah kanan dan menunjukkan bahwa kasus banyak terkuster di kiri mean dengan kasus ekstrim di kanan. Dengan demikian data tersebut dapat dikatakan normal.

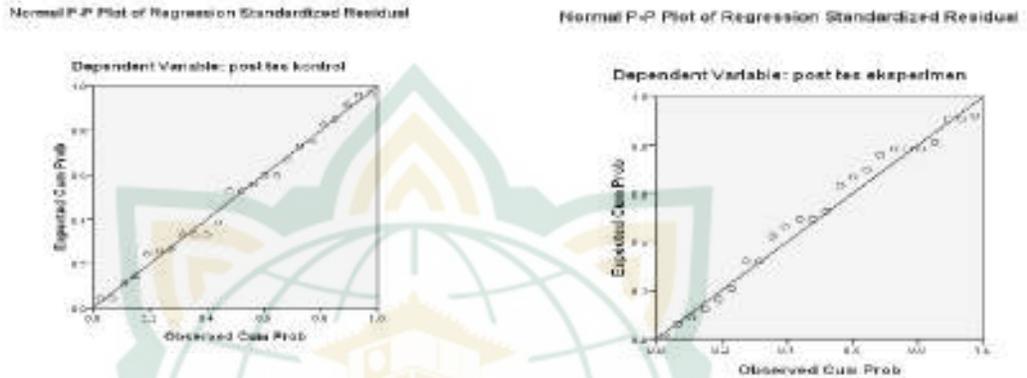
## 2. Uji Linearitas Data

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan *scatter plot* (diagram pencar). Kriterianya adalah :

- a. Jika pada grafik mengarah ke kanan atas, maka data termasuk dalam katogeri linear.
- b. Jika pada grafik tidak mengarah ke kanan atas, maka data termasuk dalam kategori tidak liner.

**Gambar 4.2**

**Uji Linearitas**



Berdasarkan gambar di atas grafik hubungan antara Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen mengarah ke kanan atas, maka dapat disimpulkan bahwa Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen dalam kategori linear.

**3. Uji Homogenitas Data**

Pengujian homogenitas dilakukan apabila nilai signifikansi < 0,05, berarti data berasal dari populasi yang mempunyai varian tidak sama. Dan bila nilai signifikansi > 0,05 berarti data berasal dari populasi yang mempunyai varian sama.

**Tabel 4.12**

**Hasil Uji Homogenitas Data Analisis Varians**

**Test of Homogeneity of Variances**

Y			
Levene Statistic	df1	df2	Sig.
3.509	1	47	.067

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh angka probabilitas lebih kecil  $0.067 > 0.05$  maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut adalah homogen yang artinya data berasal dari populasi yang mempunyai varian yang sama.

## E. Analisis Data Penelitian

Setelah data terkumpul maka selanjutnya adalah menganalisa data tersebut. dalam analisis ini peneliti menggunakan teknik analisis uji hipotesis komparasi dua sampel. Adapun tahapan analisisnya sebagai berikut:

### 1. Analisis pendahuluan

Analisis data tentang model pembelajaran inkuiri tipe pictorial riddle terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ips di MI Miftahul Huda Dongos Kedung Jepara.

#### a. Analisis data nilai *pretest* kelas Eksperimen

Berawal dari hasil nilai penyebaran angket sebelum treatment dilaksanakan, kemudian dimasukkan kedalam tabel distribusi untuk mengetahui rata-rata. Untuk tabel interval berdasarkan yang ditetapkan peneliti sebagai berikut :

**Tabel 4.13**

**Nilai Interval Nilai IPS Materi Keragaman Budaya Di Indonesia Kelas 5 di MI Miftahul Huda Kedung Jepara**

No	Interval	Kategori	Keterangan
1	90-100	Sangat tinggi	A
2	80-89	Tinggi	B
3	70-79	Cukup	C
4	<70	Kurang	D

Kemudian langkah selanjutnya adalah mencari nilai yang dihipotesiskan ( $\mu_0$ ). dengan cara mencari skor ideal nilai angket pemecahan masalah :

$$\text{Skor ideal} = 100 \times 24 = 2400$$

Keterangan :

100 = skor tertinggi

24 = jumlah responden

Berdasarkan data yang terkumpul jumlah skor angket pemecahan masalah siswa kelas eksperimen adalah  $1584 : 2400 = 0.66$  (66%) dari yang diharapkan. Kemudian dicari rata-rata dari skor ideal hasil angket pemecahan masalah  $2400 : 24 = 100$  dicari nilai hipotesis yang diharapkan  $0,66 \times 100 = 66$ .

Setelah nilai yang dihipotesiskan diperoleh angka sebesar 66 maka data tersebut dikategorikan “Kurang” karena data tersebut pada rentang interval  $<70$ . Dengan demikian peneliti mengambil hipotesis bahwa hasil belajar siswa pada kelompok kontrol dalam kategori “Kurang”. Siswa dalam kategori kurang dengan perincian sebagai berikut:

**Table 4.14**  
**Kategori siswa**

No	Interval	Keterangan	Jumlah siswa
1	90-100	Sangat tinggi	0
2	80-89	Tinggi	1
3	70-79	Cukup	9
4	<70	Kurang	14

**b. Analisis data nilai *pretest* kelas kontrol**

Berawal dari hasil nilai penyebaran angket sebelum treatment dilakukan, kemudian dimasukkan kedalam tabel distribusi untuk mengetahui rata-rata. Untuk tabel interval berdasarkan yang ditetapkan peneliti sebagai berikut:

**Tabel 4.15**  
**Nilai Interval Nilai IPS Materi Keragaman Suku Bangsa Dan Budaya Di Indonesia Kelas 5 di MI Miftahul Huda Kedung Jepra**

No	Interval	Kategori	Keterangan
1	90-100	Sangat tinggi	A
2	80-89	Tinggi	B
3	70-79	Cukup	C
4	<70	Kurang	D

Kemudian langkah selanjutnya adalah mencari nilai yang dihipotesiskan ( $\mu_0$ ). dengan cara mencari skor ideal nilai angket pemecahan masalah :

$$\text{Skor ideal} = 100 \times 25 = 2500$$

Keterangan :

100 = skor tertinggi

25 = jumlah responden

Berdasarkan data yang terkumpul jumlah skor angket pemecahan masalah siswa kelas kontrol adalah  $1680 : 2500 = 0.67$  (67%) dari yang diharapkan. Kemudian dicari rata-rata dari skor ideal hasil angket pemecahan masalah  $2500 : 25 = 100$  dicari nilai hipotesis yang diharapkan  $0,67 \times 100 = 67$ .

Setelah nilai yang dihipotesiskan diperoleh angka sebesar 67 maka data tersebut dikategorikan “Kurang” karena data tersebut pada rentang interval  $<70$ . Dengan demikian peneliti mengambil hipotesis bahwa hasil belajar siswa pada kelompok kontrol dalam kategori “Kurang”. Siswa dalam kategori kurang dengan perincian sebagai berikut :

**Table 4.16**  
**Kategori siswa**

No	Interval	Keterangan	Jumlah siswa
1	90-100	Sangat tinggi	0
2	80-89	Tinggi	3
3	70-79	Cukup	9
4	$<70$	Kurang	13

**c. Analisis data nilai *posttest* kelas kontrol**

Berawal dari hasil nilai penyebaran angket *posttest*, kemudian dimasukkan kedalam tabel distribusi untuk mengetahui rata-rata.

Untuk tabel interval berdasarkan yang ditetapkan peneliti sebagai berikut :

**Tabel 4.17**  
**Nilai Interval Nilai IPS Materi Keragaman Suku Bangsa Dan Budaya Di**  
**Indonesia Kelas 5 di MI Miftahul Huda Kedung Jepra**

No	Interval	Kategori	Keterangan
1	90-100	Sangat tinggi	A
2	80-89	Tinggi	B
3	70-79	Cukup	C
4	<70	Kurang	D

Kemudian langkah selanjutnya adalah mencari nilai yang dihipotesiskan ( $\mu_0$ ). dengan cara mencari skor ideal nilai angket pemecahan masalah :

$$\text{Skor ideal} = 100 \times 25 = 2500$$

Keterangan :

100 = skor tertinggi

25 = jumlah responden

Berdasarkan data yang terkumpul jumlah skor angket pemecahan masalah siswa kelas kontrol adalah  $1780 : 2500 = 0.71$  (71%) dari yang diharapkan. Kemudian dicari rata-rata dari skor ideal hasil angket pemecahan masalah  $2500 : 25 = 100$  dicari nilai hipotesis yang diharapkan  $0,71 \times 100 = 71$ .

Setelah nilai yang dihipotesiskan diperoleh angka sebesar 71 maka data tersebut dikategorikan “cukup” karena data tersebut pada rentang interval 70-80. Dengan demikian peneliti mengambil hipotesis bahwa hasil belajar siswa pada kelompok kontrol dalam

kategori “cukup”. Siswa dalam kategori kurang dengan perincian sebagai berikut :

**Table 4.18**

**Kategori siswa**

No	Interval	Keterangan	Jumlah siswa
1	90-100	Sangat tinggi	3
2	80-89	Tinggi	5
3	70-79	Cukup	8
4	<70	Kurang	9

**d. Analisis data nilai *posttest* kelas eksperimen**

Berawal dari hasil nilai penyebaran angket *posttest*, kemudian dimasukkan kedalam tabel distribusi untuk mengetahui rata-rata. Untuk tabel interval berdasarkan yang ditetapkan peneliti sebagai berikut:

**Tabel 4.19**

**Nilai Interval Nilai IPS Materi Keragaman Budaya Di Indonesia Kelas 5 di MI Miftahul Huda Kedung Jepara**

No	Interval	Kategori	Keterangan
1	90-100	Sangat tinggi	A
2	80-89	Tinggi	B
3	70-79	Cukup	C
4	<70	Kurang	D

Kemudian langkah selanjutnya adalah mencari nilai yang dihipotesiskan ( $\mu_0$ ). dengan cara mencari skor ideal nilai angket pemecahan masalah :

$$\text{Skor ideal} = 100 \times 24 = 2400$$

Keterangan :

$$100 = \text{skor tertinggi}$$

$$24 = \text{jumlah responden}$$

Berdasarkan data yang terkumpul jumlah skor angket pemecahan masalah siswa kelas eksperimen adalah  $2020 : 2400 = 0,84$  (84%) dari yang diharapkan. Kemudian dicari rata-rata dari skor ideal hasil angket pemecahan masalah  $2400 : 24 = 100$  dicari nilai hipotesis yang diharapkan  $0,84 \times 100 = 84$ .

Setelah nilai yang dihipotesiskan diperoleh angka sebesar 84 maka data tersebut dikategorikan “tinggi” karena data tersebut pada rentang interval 80-90. Dengan demikian peneliti mengambil hipotesis bahwa kemampuan pemecahan masalah siswa pada kelompok eksperimen dalam kategori “tinggi”. Siswa dalam kategori tinggi dengan perincian sebagai berikut :

**Table 4.20**  
**Kategori siswa**

No	Interval	Keterangan	Jumlah siswa
1	90-100	Sangat tinggi	10
2	80-89	Tinggi	11
3	70-79	Cukup	2
4	<70	Kurang	1

Selanjutnya pada tahap *posttes*, hasil belajar siswa pada kelompok eksperimen lebih tinggi dari pada kelompok kontrol dengan rincian jumlah

skor kelompok eksperimen 84% sedangkan kelompok kontrol 71%. Kesimpulan yang terakhir adalah terdapat peningkatan skor pada kelompok eksperimen sebesar 13%. angka tersebut didapatkan dari data skor *pretest* dan *posttest* dari kelompok eksperimen  $84\% - 71\% = 13\%$ .

## 2. Analisis Uji Hipotesis

### a. Pengujian hipotesis komparatif yang pertama.

Pengujian hipotesis yang kedua adalah menguji perbandingan kelas eksperimen skor nilai angket sebelum dan sesudah pembelajaran di MI Miftahul Huda Kedung Jepara.

- 1) Membuat tabel penolong untuk mempermudah dalam menghitung perbandingan nilai awal kelas eksperimen (X2) dan posttest kelas eksperimen (X2)

$$X2 \text{ pre} = 1584$$

$$X2 \text{ post} = 2020$$

- 2) Menghitung rata-rata skor nilai awal kelas eksperimen (X2) dan posttest kelas eksperimen (X2) kedalam rumus:

$$MeX2pre = \frac{\sum X2pre}{N} = \frac{1584}{24} = 66$$

$$MeX2post = \frac{\sum X2post}{N} = \frac{2020}{24} = 84,16$$

- 3) Menghitung nilai simpangan baku nilai awal kelompok kelas eksperimen (X2) dan posttest kelas eksperimen (X2) dengan rumus. Sebelumnya menghitung simpangan baku terlebih dahulu peneliti menghitung kesamaan varians:

$$S^2 = \frac{\sum (X2 - MeX2pre)^2}{n-1}$$

$$S^2 = \frac{4154,10}{23}$$

$$S^2 = 180,61$$

$$S = \sqrt{180,61}$$

$$S = 13,420$$

Varian sampel dan simpangan baku posttest kelas eksperimen :

$$S^2 = \frac{\sum(X_i - MeX_{post})^2}{n-1}$$

$$S^2 = \frac{5996,5}{23}$$

$$S^2 = 260,71$$

$$S = \sqrt{260,71}$$

$$S = 16,146$$

4) Menghitung korelasi nilai awal kelas eksperimen (X2) dan posttest kelas eksperimen (X2). Berdasarkan perhitungan spss ditemukan korelasi sebesar -0,183

5) Memasukkan nilai-nilai tersebut kedalam rumus:

$$t = \frac{MeX_{2pre} - MeX_{2post}}{\sqrt{\frac{S_{pre}^2}{n} + \frac{S_{post}^2}{n} - 2r \left[ \frac{S_{pre}}{\sqrt{n}} \right] \left[ \frac{S_{post}}{\sqrt{n}} \right]}}$$

**Table 4.21**

**Paired Samples Test**

	Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pair 1 pretes - postes	-18.167	11.567	2.361	-23.051	-13.282	-7.694	23	.000

Berdasarkan tabel 4.21, diperoleh nilai t hitung 7,694 t tabel 1,714 yang berarti Ha diterima dan Ho di tolak, sehingga terdapat

kesimpulan bahwa nilai pre test dan post test siswa kelas eksperimen terdapat peningkatan yang signifikan.

#### b. Pengujian hipotesis komparatif yang kedua

Pengujian hipotesis yang pertama adalah menguji perbandingan kelas kontrol skor nilai angket sebelum dan sesudah pembelajaran di MI Miftahul Huda Kedung Jepara.

- 1) Membuat tabel penolong untuk mempermudah dalam menghitung perbandingan nilai awal kelas kontrol (X1) dan posttest kelas kontrol (X1)

$$X1 \text{ pre} = 1680$$

$$X1 \text{ post} = 1780$$

- 2) Menghitung rata-rata skor nilai awal kelas kontrol (X1) dan posttest kelas kontrol (X1) kedalam rumus:

$$MeX1pre = \frac{\sum X1pre}{N} = \frac{1680}{25} = 67,2$$

$$MeX1post = \frac{\sum X1post}{N} = \frac{1780}{25} = 71,2$$

- 3) Menghitung nilai simpangan baku nilai awal kelompok kelas kontrol (X1) dan posttest kelas kontrol (X1) dengan rumus. Sebelumnya menghitung simpangan baku terlebih dahulu peneliti menghitung kesamaan varians:

$$S^2 = \frac{\sum (X1 - MeX1pre)^2}{n-1}$$

$$S^2 = \frac{4601,26}{24}$$

$$S^2 = 119,71$$

$$S = \sqrt{119,71}$$

$$S = 10,94$$

Varian sampel dan simpangan baku posttest kelas kontrol :

$$S^2 = \frac{\sum(X1 - MeX1post)^2}{n-1}$$

$$S^2 = \frac{8095,43}{24}$$

$$S^2 = 337,30$$

$$S = \sqrt{337,30}$$

$$S = 18,36$$

- 4) Menghitung korelasi nilai awal kelas kontrol (X1) dan posttest kelas kontrol (X1). Berdasarkan perhitungan spss ditemukan korelasi sebesar -0,158
- 5) Memasukkan nilai-nilai tersebut kedalam rumus:

$$t = \frac{MeX1pre - MeX1post}{\sqrt{\frac{Spre^2}{n} + \frac{Spost^2}{n} - 2r \left[ \frac{Spre}{\sqrt{n}} \right] \left[ \frac{Spost}{\sqrt{n}} \right]}}$$

dari hasil spss diperoleh tabel sebagai berikut :

**Tabel 4.22**

**Paired Samples Test**

	Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pair preetes - 1 posttes	-4.000	15.943	3.189	-10.581	2.581	-1.255	24	.222

Berdasarkan tabel 4.22, diperoleh nilai t hitung 1,255 < t tabel 1,711 yang berarti Ho diterima dan Ha di tolak, sehingga terdapat

kesimpulan bahwa nilai pre tes dan post tes siswa kelas kontrol terdapat peningkatan.

**c. Pengujian hipotesis komparatif yang ketiga.**

Pengujian hipotesis komparatif dua sampel yang ketiga, rumusan hipotesisnya adalah “ terdapat perbedaan hasil belajar siswa antara kelas control dan kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran inkuiri tipe pictorial riddle kelas V pada mata pelajaran IPS di MI Miftahul Huda Dongos Kedung Jepara” yang diuji adalah perbedaan skor hasil belajar antara kelompok kontrol dan eksperimen menggunakan media film animasi yang dilakukan.pengujiannya sebagai berikut:

- 1) Membuat tabel penolong untuk mempermudah dalam menghitung perbandingan nilai posttest kelas kontrol (X1) dan nilai posttest kelas eksperimen (X2).

$$X1 \text{ post} = 1780$$

$$X2 \text{ post} = 2020$$

- 2) Menghitung rata-rata skor nilai nilai posttest kelas kontrol (X1) dan nilai posttest kelas eksperimen (X2) kedalam rumus:

$$MeX1post = \frac{\sum X1post}{N} = \frac{1780}{25} = 71,2$$

$$MeX2post = \frac{\sum X2post}{N} = \frac{2020}{24} = 84,1$$

- 3) Menghitung nilai simpangan baku nilai nilai posttest kelas kontrol (X1) dan nilai posttest kelas eksperimen (X2). dengan rumus. Sebelumnya menghitung simpangan baku terlebih dahulu peneliti menghitung kesamaan varians:

$$S^2 = \frac{\sum (X1 - MeX1post)^2}{n-1}$$

$$S^2 = \frac{8095,43}{24}$$

$$S^2 = 337,30$$

$$S = \sqrt{337,30}$$

$$S = 18,36$$

Varian sampel dan simpangan baku posttest kelas

kontrol :

$$S^2 = \frac{\sum(Xi - MeX1post)^2}{n-1}$$

$$S^2 = \frac{5996,5}{23}$$

$$S^2 = 260,71$$

$$S = \sqrt{260,71}$$

$$S = 16,146$$

4) Memasukkan nilai-nilai tersebut kedalam rumus:

$$t = \frac{MeX1post - MeX2post}{\sqrt{\frac{Spost1^2}{n} + \frac{Spost2^2}{n}}}$$

dari hasil spss diperoleh tabel sebagai berikut :

**Tabel 4.23**  
**Independent Samples Test**

	Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
	F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
								Lower	Upper
Hasil belajar posttest metode pembelajaran mandiri picture media	3,643	,063	-4,078	46	,000	12,49565	3,06448	6,32716	18,66414
Hasil belajar posttest metode pembelajaran mandiri picture media			4,140	42,669	,000	12,49565	3,01706	6,40800	18,58331

Berdasarkan tabel 4.23, diperoleh nilai  $t$  hitung 4,140 >  $t$  tabel 2,103 dari hasil post test kelas kontrol dan post test kelas eksperimen berarti  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak, sehingga terdapat kesimpulan bahwa terdapat peningkatan hasil belajar siswa antara siswa kelas eksperimen dan siswa kelas kontrol.

Dengan kata lain, kelas eksperimen dan kelas control berbeda menggunakan model pembelajaran, sehingga perbedaan tersebut dapat diketahui melalui model pembelajaran di kelas eksperimen menggunakan model pembelajaran inkuiri tipe pictorial riddle dan kelas kontrol menggunakan model konvensional (ceramah). Jadi, dari hasil tersebut bahwa hasil belajar siswa kelas V mata pelajaran IPS di MI Miftahul Huda Kedung Jepara meningkat yang signifikan.

## **F. Pembahasan**

Penelitian ini adalah penelitian eksperimen untuk mengetahui apakah model pembelajaran inkuiri tipe pictorial riddle untuk meningkatkan hasil belajar siswa mata pelajaran IPS kelas V A. penelitian ini dilaksanakan di MI Miftahul Huda Dongos Kedung Jepara tahun pelajaran 2018. Pada penelitian ini pembelajaran di kelas kontrol menggunakan model pembelajaran konvensional (ceramah) di kelas V B.

Tujuan diterapkannya model pembelajaran inkuiri tipe pictorial riddle pada mata pelajaran IPS adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas V di MI Miftahul Huda Kedung Jepara. Pelaksanaan model pembelajaran inkuiri tipe pictorial riddle pada penelitian ini dilakukan selama 3 kali pertemuan dengan pokok bahasan yang berbeda dan masih dalam materi tentang Keragaman Suku Bangsa Dan Budaya Di Indonesia, dengan waktu 2 jam pelajaran setiap pertemuan.

Sebelum pengambilan data dilaksanakan, peneliti terlebih dahulu menemukan materi dan menyusun instrument penelitian meliputi Rencana

Pelaksanaan Pembelajaran untuk kelas eksperimen dan kelas control masing-masing di susun untuk 3 kali pertemuan, soal kemampuan berpikir, dan media yang akan digunakan.

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 3 April sampai 3 Mei, peneliti melakukan penelitian di MI Miftahul Huda Dongos Kedung Jepara. Pada kelas eksperimen ini, peneliti dan guru mata pelajaran IPS saling berkolaborasi dalam penyampaian materi dan model pembelajaran. Kelas eksperimen di mulai perlakuan pertama pada tanggal 4 April sampai perlakuan ke tiga pada tanggal 19 April 2018. Berdasarkan hasil kelas eksperimen, secara keseluruhan langkah-langkah pada rencana pelaksanaan pembelajaran dengan aktif, antusias, dan menarik perhatian siswa.

Pada penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui perbedaan hasil belajar dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri tipe pictorial riddle dengan hasil belajar siswa dengan model konvensional (ceramah) pada mata pelajaran IPS di MI Miftahul Huda Dongos Kedung Jepara tahun pelajaran 2017/2018. Berdasarkan data yang dianalisis maka dilakukan pembahasan sebagai berikut :

1. Hasil belajar kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran inkuiri tipe pictorial riddle.

Variabel pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran inkuiri tipe pictorial riddle terhadap hasil belajar siswa dihitung dengan membandingkan nilai awal dan post-test kelas eksperimen. Berdasarkan hasil perhitungan uji signifikan pembelajaran menggunakan model pembelajaran inkuiri tipe pictorial riddle terhadap hasil belajar siswa kelas kontrol sebelum dan setelah pembelajaran dilakukan diperoleh  $t$  hitung sebesar 7,694  $t$  tabel 1,714 maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Jadi kesimpulannya, terdapat perbedaan yang sangat signifikan pada model pembelajaran inkuiri tipe pictorial riddle terhadap hasil belajar siswa kelas kontrol sebelum dan setelah

pembelajaran pada mata pelajaran IPS materi keragaman suku bangsa dan budaya di Indonesia di MI Miftahul Huda Kedung Jepara tahun pelajaran 2017/2018.

2. Hasil belajar kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran konvensional (ceramah).

Variabel pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran konvensional (ceramah) terhadap hasil belajar siswa dihitung dengan membandingkan nilai awal dan post-test kelas kontrol. Berdasarkan hasil perhitungan uji signifikan model pembelajaran konvensional (ceramah) terhadap hasil belajar siswa kelas kontrol sebelum dan setelah pembelajaran dilakukan diperoleh  $t$  hitung sebesar diperoleh nilai  $t$  hitung 1,255 <  $t$  tabel 1,711 yang berarti  $H_0$  diterima dan  $H_a$  di tolak, sehingga terdapat kesimpulan bahwa nilai pre tes dan post tes siswa kelas kontrol terdapat peningkatan. Jadi kesimpulannya, terdapat perbedaan peningkatan pada model pembelajaran konvensional (ceramah) terhadap hasil belajar siswa kelas kontrol sebelum dan setelah pembelajaran pada mata pelajaran IPS materi keragaman suku bangsa dan budaya di Indonesia di MI Miftahul Huda Kedung Jepara tahun pelajaran 2017/2018.

3. Perbedaan model pembelajaran inkuiri tipe pictorial riddle dengan model pembelajaran konvensional (ceramah)

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai rata – rata dari hasil belajar mata pelajaran matematika materi bangun datar pada kelas kontrol sebesar 71,20% (cukup), sedangkan rata-rata pada kelas eksperimen 84,17% (tinggi). Hal ini membuktikan bahwa ada peningkatan nilai pada kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran inkuiri tipe pictorial riddle. Dalam penghitungan uji  $t$  test diperoleh perhitungan uji signifikan hasil belajar siswa kelompok kontrol dan eksperimen setelah pembelajaran menggunakan model

pembelajaran inkuiri tipe pictorial riddle dilakukan diperoleh  $t$  hitung sebesar 4,140 >  $t$  tabel 2,103 dari hasil post test kelas kontrol dan post test kelas eksperimen berarti  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak, sehingga terdapat kesimpulan bahwa terdapat peningkatan hasil belajar siswa antara siswa kelas eksperimen dan siswa kelas kontrol.

Hasil penelitian di atas menunjukkan bahwa terjadinya peningkatan hasil belajar siswa yang signifikan pada kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran inkuiri tipe pictorial riddle proses pembelajaran. Selain itu, penggunaan model pembelajaran inkuiri tipe pictorial riddle merupakan pembelajaran pertama kali yang dilaksanakan pada kelas 5 di MI Miftahul Huda Kedung Jepara. Pembelajaran dengan menggunakan model tersebut sangat menarik minat peserta didik untuk belajar.

Selain kelebihan dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri tipe pictorial riddle ini, memiliki kelemahan jika siswa yang terbiasa belajar dengan hanya menerima informasi dari guru akan kesulitan jika dituntut untuk berpikir sendiri. Agar pembelajaran mendapatkan hasil belajar yang baik, maka perlu dipersiapkan dengan sebaik-baiknya model yang akan digunakan dan peralatan yang menunjang model pembelajaran tersebut. Jika persiapannya sudah baik maka hasil yang diperoleh akan maksimal dan mengalami peningkatan dibandingkan dengan pembelajaran yang tidak menggunakan model pembelajaran yang tidak menarik dan kurang dipersiapkan dengan baik.